

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah diterima oleh umum karena kegunaan dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi, di Indonesia berlaku Prinsip Akuntansi Indonesia kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) kemudian diganti lagi menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (Harahap, 2012)

Standar Akuntansi mengatur pelaporan keuangan entitas bisnis maupun nirlaba. Untuk entitas nirlaba, IAI mengeluarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. PSAK No. 45 pertama kali disahkan oleh IAI pada 23 Desember 1997 kemudian direvisi pada tahun 2011. PSAK 45 begitu diperlukan, mengingat entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis dimana entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (IAI, 2011)

Penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba mempunyai standar tersendiri, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. PSAK No. 45 ini membahas mengenai pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat

lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen dan dibutuhkan sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna, baik pihak internal maupun pihak eksternal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, dan pihak lainnya untuk pengembalian keputusan. (Mahsum, dkk. 2013:188).

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Seringkali sulit membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Contoh dari organisasi nirlaba seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan, partai politik, dan lembaga zakat. (Mahsun, dkk. 2013:185).

IWAMAS (Ikatan Warga Margaasih Sentosa) merupakan Organisasi Nirlaba yang dibentuk masyarakat Perumahan Margaasih Permai untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Saat ini IWAMAS fokus dalam penyediaan air bersih untuk kebutuhan

masyarakat perumahan. IWAMAS juga merupakan contoh dari organisasi nirlaba, karena organisasi ini tidak mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dijalankannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan PSAK No.45 bahwa: “organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.” (IAI, 2011: 45.1)

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 45) Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk itu IWAMAS juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan yaitu masyarakat setempat yang merupakan sumber utama dalam pendapatan organisasi tersebut.

Namun pada kenyataannya laporan keuangan IWAMAS tahun 2017 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini dikarenakan laporan arus kas yang dibuat hanya berdasarkan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran kas saja. (Sumber: Bagian Bendahara IWAMAS Tahun 2018)

Sedangkan Menurut PSAK No. 45 laporan arus kas menyajikan informasi berupa pemasukan dan pengeluaran kas berdasarkan klasifikasi aktivitasnya seperti aktivitas operasi untuk kegiatan utama operasional, aktivitas investasi untuk mencerminkan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk

menghasilkan pendapatan, dan aktivitas pendanaan yang memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal. Adanya ketidaksesuaian penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan IWAMAS dapat menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan, karena dalam laporan arus kas tidak ada informasi apakah kas ditahun 2017 mengalami kenaikan ataupun penurunan. Mengingat kas merupakan komponen utama dalam berjalannya suatu organisasi nirlaba. Melalui kas, dana mengalir masuk menjadi sumber daya organisasi dan mengalir keluar sebagai biaya dan menjamin tersedianya dana yang pada akhirnya menghambat manajemen dalam pengambilan keputusan dan evaluasi apakah laporan arus kas mengalami defisit ataupun surplus ditahun tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Ikatan Warga Margaasih Sentosa (IWAMAS). Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA IKATAN WARGA MARGAASIH SENTOSA (IWAMAS) KABUPATEN BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah mengenai laporan keuangan IWAMAS tahun 2017 yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK. Diantaranya laporan arus kas yang belum menyajikan informasi berupa pemasukan dan pengeluaran kas berdasarkan klasifikasi aktivitasnya, sehingga menyebabkan tidak adanya informasi apakah kas pada tahun tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dan mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang baik dalam suatu organisasi nirlaba, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di IWAMAS ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 di IWAMAS ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 di IWAMAS ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui data, informasi dan meninjau data tersebut sampai ditarik menjadi suatu kesimpulan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada organisasi IWAMAS yang dapat menunjang dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan di IWAMAS.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 45 di IWAMAS.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 45 di IWAMAS.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap kegunaan dari penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain :

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat

membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Universitas Komputer Indonesia program studi Akuntansi.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian di Organisasi Ikatan Warga Margaasih Sentosa (IWAMAS) Kabupaten Bandung, yang beralamat di Jl. Jatinangor Blok C 1 No. 1 Margaasih Kab. Bandung 40215.

1.6.2 Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian penulis melaksanakan penelitian dari bulan Maret sampai bulan Mei 2018.

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperoleh surat izin Penelitian dari kampus.	■																							
2	Mencari tempat penelitian	■																							
3	Mengajukan surat permohonan penelitian ke instansi.	■																							
4	Meminta surat pengantar kepada instansi.	■	■																						
5	Melaksanakan penelitian			■	■	■	■	■	■																
6	Pengambilan dan pengumpulan data									■	■	■													
7	Menyiapkan penulisan penelitian									■	■	■	■												
8	Penyusunan penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Bimbingan dan revisi penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Penyempurnaan penelitian																					■	■		
11	Sidang TA																					■	■		